

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PROFESI PERAWAT DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PENDIDIKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh

DEBBY AGUNG SULISTIAWAN

NIM 22020112130103

DEPARTEMEN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, NOVEMBER 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAHIRABBIL ALAMIN.

“SEGALA PUJI BAGI ALLAH TUHAN SEMESTA ALAM”

**Kupersembahkan Skripsiku ini kepada Keluargaku, Saudara-saudaraku,
Sahabat-sahabatku dan Orang-orang yang Debby Sayang.**

“Motto and Motivation Letter”

**“Dan bahwa setiap pengalaman mestilah dimasukkan ke dalam kehidupan,
guna memperkaya kehidupan itu sendiri. Karena tiada kata akhir untuk
belajar seperti juga tiada kata akhir untuk kehidupan”**

-Annemarie S.-

**“Urusan kita dalam hidup bukanlah untuk melampaui orang lain tetapi
untuk melampaui diri sendiri, untuk memecahkan rekor kita sendiri dan
untuk melampaui hari kemarin dengan hari ini”**

-Stuart B. Johnson-

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Debby Agung Sulistiawan
NIM : 22020112130103
Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat Dengan
Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Praktik Klinik Pada
Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royaltis kepada Perpustakaan Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, November 2016

Yang Menyatakan



Debby Agung Sulistiawan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Debby Agung Sulistiawan
Tempat/ tanggal lahir : Pangkalan Bun/ 23 November 1994
Alamat Rumah : Teluk RT 05 RW 02, Kec. Karangawen, Kab. Demak
No. Telp : 085799677567
Email : agung.debby@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul "Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro" bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, November 2016

Yang Menyatakan



Debby Agung Sulistiawan

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PROFESI PERAWAT DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PENDIDIKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VI UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

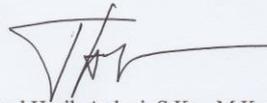
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debby Agung Sulistiawan

NIM : 22020112130103

Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk direview

Pembimbing,



Muhammad Hasib Ardani, S.Kp., M.Kes.
NIP. 19741218 201012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PROFESI PERAWAT DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PENDIDIKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debby Agung Sulistiawan
NIM : 22020112130103

Telah diuji pada tanggal 23 November 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana

Penguji I



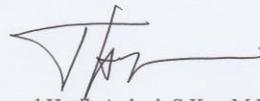
Dr. Luky Dwiantoro, S.Kp., M.Kep.
NIP. 19670120 198803 1 006

Penguji II



Elis Hartati, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19750212 201012 2 001

Penguji III



Muhammad Hasib Ardani, S.Kp., M.Kes.
NIP. 19670120 198803 1 006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi terhadap Profesi Perawat dengan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro”.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
2. Ibu Sarah Ulliya, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
3. Bapak M. Hasib Ardani, S.Kp.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Luky Dwiantoro, S.Kp.,M.Kep. selaku dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Elis Hartati, S.Kep., M.Kep. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, adikku dan keluarga yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.

7. Teman-teman masa lalu Thoriqul Hadi, Muhammad Rudi, Tutut Kartika Sari, S.E, Sigit Pamujo Yuwono, Amd.Kep, Muhammad Ali Fatoni yang memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman "Kegiatan Kurang Bermanfaat (KKB)" yaitu Troi Suryo Baskoro Joyo, Annas Anshori, Enggar Kuncoro Aji, Buya Anwardiko, , Sandy Eka Saputra, Aditya Primahuda, Muhammad Zulfikar, Faisal Fachrur Arifin, Endar Giri Budiharto yang selalu memberikan koping, mendukung dengan doa dan usaha.
9. Teman-Teman KKN Tim I Tahun 2016 Desa Jetak Kecamatan Getasan Kab. Semarang yaitu Oddy Lazuardy, Norman Haryatama, Arif Susilo, Laily I. F., Monalisa Saputri, Ratri Puspita S dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Adik tingkat yaitu Tomy Suganda, Rikhan Luhur dan lainnya yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Seluruh partisipan angkatan 2013 Jurusan Keperawatan Undip atas kesediaanya dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Segenap karyawan Adminitrasi Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam memfasilitasi persuratan selama proses mengerjakan skripsi saya.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu untuk disempurnakan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu keperawatan.

Semarang, November 2016



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Konsep Pendidikan Praktik Klinik.....	12
a. Pengertian Pendidikan Praktik Klinik.....	12
b. Tujuan Pendidikan Praktik Klinik.....	12
c. Evaluasi Praktik Klinik	13
2. Konsep Keperawatan	19
a. Pengertian Keperawatan.....	19

b. Proses Keperawatan	20
3. Konsep Profesi Keperawatan	22
a. Pengertian Profesi Keperawatan	22
b. Kriteria Profesi Keperawatan	22
c. Karakteristik Profesi Keperawatan	22
d. Peran dan Fungsi Keperawatan	23
e. Nilai-nilai Esensial Dalam Profesi Keperawatan	24
4. Konsep Motivasi	25
a. Pengertian Motivasi	25
b. Unsur-unsur Motivasi	26
c. Ciri-ciri Motivasi	26
d. Klasifikasi Motivasi	27
e. Bentuk Motivasi	29
f. Fungsi Motivasi	29
g. Proses Motivasi	30
h. Teori Motivasi	31
i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
5. Konsep Persepsi	33
a. Pengertian Persepsi	33
b. Macam-macam Persepsi	34
c. Ciri-ciri Persepsi	34
d. Proses Persepsi	34
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	36
6. Mahasiswa Praktik Keperawatan	37
7. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar	38
B. Kerangka Teori	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian	41
B. Kerangka Konsep	41
C. Hipotesis	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42

1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
E. Besar Sampel.....	43
F. Tempat dan Waktu Penelitian	43
G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	44
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	46
1. Alat Penelitian.....	46
2. Cara Pengumpulan Data.....	48
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	49
J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	53
K. Etika Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Mahasiswa.....	57
B. Gambaran Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Keperawatan.....	58
C. Gambaran Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro	61
D. Hasil Uji <i>Chi Square</i>	63
BAB V PEMBAHASAN	
A. Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Keperawatan	65
B. Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro	68
C. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Perawat dengan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel		
3.1	Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	45
3.2	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Persepsi	46
3.3	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Persepsi	47
4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Praktik Sarjana Keperawatan di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro	59
4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tentang Persepsi Mahasiswa Praktik Terhadap Profesi Keperawatan di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro	60
4.3	Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Praktik terhadap Profesi Keperawatan di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang dengan Persepsi Positif	61
4.4	Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Praktik terhadap Profesi Keperawatan di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang dengan Persepsi Negatif	62
4.5	Distribusi Frekuensi Responden tentang Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro	63
4.6	Distribusi Pertanyaan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro Semarang dengan Motivasi Tinggi	63
4.7	Distribusi Pertanyaan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro Semarang dengan Motivasi Rendah	65
4.8	Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Persepsi mahasiswa terhadap profesi keperawatan dengan motivasi berprestasi mahasiswa semester VI di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Teori	42
3.1	Kerangka Konsep	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran
Lampiran	
1	Lembar <i>Informe</i> , Lembar <i>Consent</i> , Lembar Kuesioner
2	Surat Keterangan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian
3	Surat Permohonan Uji <i>Expert</i> Kuesioner Penelitian
4	Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian
5	Surat Balasan Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian
6	Surat Permohonan <i>Ethical Clearance</i>
7	<i>Ethical Clearance</i>
8	Surat Permohonan Ijin Penelitian
9	Hasil Uji Statistik Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian
10	Hasil Uji Statistik Data Penelitian
11	Lembar Konsultasi
12	Jadwal Penelitian

Departemen Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro
November, 2016

ABSTRAK

Debby Agung Sulistiawan

Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro

xvi + 76 halaman + 11 tabel + 2 gambar + 12 lampiran

Adanya persepsi negatif oleh mahasiswa tentang profesi perawat dengan alasannya bahwa profesi keperawatan merupakan profesi yang sulit, profesi yang berbahaya, serta profesi yang tidak menerima cukup apresiasi, serta menurunkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam mencapai pendidikan praktik klinik. Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi perawat dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dalam proses pendidikan praktik klinik keperawatan. Persepsi ini memberikan dorongan-dorongan kepada individu sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara persepsi terhadap profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui rancangan penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan data diolah dengan teknik deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 128 mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat yang memiliki persepsi positif 57,03%, persepsi negatif 42,97% dan motivasi berprestasi tinggi dalam pendidikan praktik klinik 53,9%, motivasi rendah 46,1% dengan nilai $X^2 = 57,656$ *p-value* $0,001 < 0,05$. Saran bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat memahami bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang baik, profesi yang mulia, profesi yang mempunyai masa depan yang baik dan profesi yang mandiri serta profesi yang mempunyai peran penting dalam dunia kesehatan, sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk berprestasi selama mencapai pendidikan praktik klinik keperawatan.

Kata kunci: persepsi, motivasi, pendidikan praktik klinik

Daftar Pustaka: 50 (2000-2015)

Department of Nursing
Medical Faculty
Diponegoro University
November 2016

ABSTRACT

Debby Agung Sulistiawan

The Relations Perception on Nursing Profession With Achievement Motivation In Education Practice Clinic at Student Nursing Semester VI Diponegoro University

xvi + 76 pages + 11 tables + 2 pictures + 12 appendices

Their negative perceptions by students about the nursing profession with the reason that the nursing profession is a profession that is difficult, dangerous profession, and the profession who do not receive enough appreciation, and lower student achievement motivation in achieving clinical practice education. Perception of nursing students to the nursing profession can influence student achievement motivation in the educational process of nursing clinical practice. This perception gives impulses to the individual so that it appears the motivation that will drive the behavior of a person to act. This study aimed to explore the relationship between perceptions of the nursing profession and achievement motivation in education in the clinical practice of nursing students VI semester Diponegoro University. This research method is quantitative research through research design *korelasional* with *Cross Sectional* approach. The data collection is done by distributing questionnaires and the data processed with descriptive techniques are presented in a frequency distribution table. Respondents in this study were 128 nursing students. The results showed students' perceptions of the nursing profession who have a positive perception of 57.03%, 42.97% and a negative perception of high achievement motivation in clinical practice education 53.9%, low motivation 46.1% with a value of $X^2 = 57.656$ *p-value* 0.001 <0.05. Advice for students is the students can understand that the nursing profession is a profession that is good, noble profession, a profession that has a good future and an independent profession and the profession has an important role in the world of health, so that students can be motivated to excel for achieving education nursing clinical practice.

Keywords: perception, motivation, clinical practice education

References: 51 (2000-2015)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan, tantangan dan peluang sedang dihadapi oleh sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Pada era global seperti saat ini, perubahan dalam sistem dan tatanan pelayanan kesehatan telah mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kesehatan. Salah satu dampak dari perkembangan IPTEK kesehatan adalah menjadi tingginya biaya pelayanan dan pemeliharaan kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingginya biaya pelayanan dan pemeliharaan ini harus diimbangi juga oleh kualitas tenaga kesehatan sebagai unsur pokok yang memegang peranan penting.

Tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Kualitas tenaga kesehatan ditentukan oleh kualitas lulusan pendidikan kesehatan khususnya keperawatan, dimana keperawatan merupakan salah satu unsur tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam dunia kesehatan. Kualitas yang baik dapat dicetak melalui lembaga yang berintegritas dan mempunyai sistem pembelajaran akademik yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran praktik klinik.

Praktik klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di proses perkuliahan, melalui praktik klinik mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga menjadi

orang yang cekatan dalam menggunakan teori dalam tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat diterapkannya sikap dan keterampilan profesional yang ditumbuhkan dan dibina melalui pengalaman dalam pengambilan keputusan klinik.⁽¹⁾ Praktik keperawatan profesional di bidang pelayanan keperawatan mencakup banyak hal termasuk diantaranya pengambilan keputusan klinis yang mengintegrasikan teori, hukum, pengetahuan, prinsip dan pemakaian ketrampilan khusus.⁽²⁾ Selama praktik klinis, mahasiswa dapat bereksperimen dengan menggunakan konsep dan teori untuk praktik, menyelesaikan masalah dan mengembangkan bentuk perawatan baru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh semua mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat masa depan. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi tentang figur seorang perawat. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat untuk menekuni dunia yang akan digeluti atau profesinya. Motivasi juga akan meningkatkan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya.⁽³⁾

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan.⁽⁴⁾ Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁽⁵⁾ Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain, sedangkan motivasi eksternal yaitu jenis motivasi timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari

luar diri individu.⁽⁵⁾ Penelitian terkait dengan motivasi pembelajaran praktik klinik menyatakan bahwa sebanyak (40,2%) mempunyai kategori motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan praktik klinik, sedangkan (59,8%) mempunyai kategori motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik.⁽¹⁾ Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada persepsi yang dihasilkan dari kemampuan kognitif.⁽³⁾

Persepsi yang merupakan hasil dari proses kemampuan kognitif ini akan memberikan dorongan-dorongan kepada individu sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.⁽⁶⁾ Persepsi yang baik terhadap suatu hal akan menimbulkan motivasi yang tinggi. Jika motivasi tinggi, maka usaha untuk mencapai hasil kerja akan tinggi sehingga prestasi kerja akan tinggi pula. Dengan demikian, mahasiswa yang sudah dari awal memiliki persepsi yang baik ketika masuk perguruan tinggi dengan jurusan keperawatan akan mempunyai motivasi tinggi dan merasa nyaman dalam menempuh pembelajaran praktik klinik yang diberikan dengan itu keterampilan klinik akan baik atau meningkat sedangkan, mahasiswa yang memiliki persepsi buruk ketika masuk perguruan tinggi dengan jurusan keperawatan akan mempunyai motivasi yang lemah dan tidak nyaman serta kurang tertarik di dunia keperawatan akan membuat keterampilan klinik yang menurun atau rendah.

Seseorang memilih profesi sebagai perawat memiliki motivasi yang berbeda-beda seperti halnya, (1) panggilan hati nurani atau keinginan sendiri,

(2) memandang lapangan pekerjaan profesi perawat tinggi (3) karena dianjurkan oleh orang tua sehingga persepsi seseorang terhadap figur perawat akan mempengaruhi motivasi tersebut. Motivasi merupakan usaha yang disadari seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi diharapkan akan menimbulkan semangat untuk proses pembelajaran dan akan menghasilkan prestasi yang baik yang pada akhirnya akan menjadi lulusan perawat yang berkualitas dan profesional. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang figur perawat akan menimbulkan tingginya motivasi untuk menjadi perawat yang baik, begitu pula sebaliknya mahasiswa yang persepsi negatif tentang figur perawat akan menimbulkan rendahnya motivasi untuk menjadi perawat yang baik.

Persepsi negatif tentang profesi keperawatan juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,4%.⁽⁷⁾

Persepsi yang salah tentang figur perawat akan mengakibatkan kurang tertarik seorang mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat sehingga akan mempengaruhi keterampilan praktik klinik. Persepsi ini terjadi karena adanya suatu pemahaman yang salah dan keliru tentang perawat dan

keperawatan di lingkup masyarakat Indonesia secara umum sehingga mengakibatkan perilaku tidak tertarik untuk menekuni apalagi memilih profesi perawat. Hal yang lebih memperhatikan lagi, ketika seorang mahasiswa keperawatan telah memulai suatu proses pembelajaran praktik klinik ada perasaan penyesalan yang terbersit dalam hati mereka karena persepsi yang salah tentang profesi perawat itu sendiri. Persepsi keliru itu terjadi karena kesalahan informasi yang mereka terima dan kenyataan di lapangan. Persepsi tersebut berdampak pada proses pembelajaran praktik klinik yang membuat mahasiswa tidak melakukan tindakan keperawatan sesuai prosedur dan mengakibatkan adanya penurunan prestasi atau keterampilan yang diperoleh mahasiswa keperawatan tersebut selama melaksanakan pembelajaran praktik.

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan nilai prestasi yang mencerminkan tingkat-tingkat mahasiswa, sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap mata kuliah.⁽³⁾ Di beberapa institusi pendidikan keperawatan, prestasi keterampilan praktik klinik mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir kurang memuaskan. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut adalah persepsi mahasiswa terhadap profesi keperawatan sendiri rendah. Kegiatan belajar yang didasari dengan persepsi kurang baik akan menjadikan motivasi menurun, dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, sehingga kemungkinan besar tidak membawa hasil.⁽⁸⁾ Sehingga prestasi atau keterampilan yang diperoleh juga akan tidak memuaskan. Kondisi demikian

akan mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan, motivasi dan prestasi selanjutnya, yakni pada tahap pendidikan profesi, jenjang S2 maupun pendidikan lanjutan, serta kualitas asuhan keperawatan setelah terjun di pelayanan kesehatan. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara motivasi dan persepsi oleh profesi perawat terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akper 17 Karanganyar.⁽⁹⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 dengan metode wawancara pada mahasiswa yang sudah melaksanakan pembelajaran praktik klinik tentang persepsi profesi perawat. Didapatkan hasil 6 dari 10 mahasiswa mengatakan berpandangan negatif dan 4 orang berpandangan positif tentang profesi keperawatan. 6 orang yang berpersepsi negatif mengatakan bahwa (1) 2 mahasiswa menyatakan bahwa profesi keperawatan bukanlah profesi yang paling penting di masyarakat, hal tersebut dikarenakan pada masa sekarang ini masyarakat lebih banyak mencari dokter dan bidan dibandingkan perawat untuk masalah kesehatan, (2) 1 mahasiswa mengatakan bahwa profesi keperawatan merupakan profesi yang sulit, profesi yang berbahaya, serta profesi yang tidak menerima cukup apresiasi, (3) 1 mahasiswa yang lain mengatakan perawat belum dapat dipandang setara dengan dokter (4) 1 orang dengan alasan profesi perawat merupakan profesi yang pekerjaannya cukup berat karena terdapat *shift*, (5) 1 orang menyatakan bahwa tidak ingin menjadi perawat karena profesi perawat dianggap hanya sebagai pembantu tenaga medis lain contohnya pembantu dokter. Sedangkan,

4 orang yang mempunyai persepsi positif tentang profesi keperawatan dengan alasan (1) 1 mahasiswa menyatakan bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang mulia karena hampir 90% waktu pasien dipantau oleh seorang perawat, (2) 2 mahasiswa menyatakan bahwa profesi keperawatan menjanjikan untuk masa depan, melihat dengan banyaknya kebutuhan tenaga keperawatan saat ini (3) 1 mahasiswa menyatakan bahwa profesi keperawatan merupakan profesi yang mempunyai tugas dan tanggungjawab yang cukup besar serta berperan penting dalam proses penyembuhan pada pasien.

Hasil wawancara mengenai motivasi mahasiswa yang sudah melakukan pembelajaran praktik klinik dari 10 responden mahasiswa yang sama. Didapatkan 4 mahasiswa mempunyai motivasi yang buruk atau rendah yang dibuktikan dengan (1) mahasiswa sering telat saat berangkat praktik klinik (2) mahasiswa saat mengerjakan tugas-tugas pembelajaran praktik klinik tidak sesuai dengan rencana. (3) mahasiswa sedapatnya dalam memenuhi target-target keterampilan dan tindakan yang diberikan oleh dosen akademik (4) mahasiswa jarang untuk diskusi dengan pembimbing klinik. Sedangkan, 6 mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik atau tinggi dibuktikan dengan (1) mahasiswa selalu datang tepat waktu saat praktik klinik (2) mahasiswa mempunyai *Plan of Action* dari setiap target-target keterampilan atau tindakan yang diberikan oleh dosen akademik (3) mahasiswa mengerjakan tugas-tugas praktik klinik sesuai dengan rencana (4) mahasiswa sering mendiskusikan terkait antara materi dan praktik dengan pembimbing klinik. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan

Persepsi Profesi Perawat terhadap Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester IV di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro.”

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa yang memilih jurusan keperawatan mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Motivasi setiap mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu persepsi terhadap profesi yang keperawatan oleh mahasiswa keperawatan itu sendiri. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa keperawatan salah satunya dalam menjalankan pembelajaran praktik. Semakin baik persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi keperawatan maka semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran praktik klinik, sedangkan jika persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi keperawatan terhadap profesi keperawatan cenderung negatif maka akan semakin rendah motivasi mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran praktik klinik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2016 pada 10 mahasiswa keperawatan yang sudah melakukan pembelajaran praktik klinik semester VI melalui metode wawancara mengenai persepsi 6 dari 10 mengatakan berpandangan negatif dengan pandangan bahwa (1) masyarakat lebih banyak mencari dokter dan bidan dibandingkan perawat, (2) profesi keperawatan merupakan profesi yang sulit, berbahaya, serta tidak menerima cukup apresiasi, (3) perawat belum dapat dipandang setara dengan dokter, (4)

profesi perawat merupakan pekerjaan yang cukup berat, (5) profesi perawat dianggap hanya sebagai pembantu tenaga medis lain. Sedangkan, 4 orang berpandangan positif tentang profesi keperawatan berpandangan bahwa (1) profesi keperawatan adalah profesi yang mulia, (2) profesi keperawatan menjanjikan untuk masa depan, (3) profesi keperawatan merupakan profesi yang mempunyai tugas, peran dan tanggungjawab yang cukup besar dalam proses penyembuhan pada pasien.

Hasil wawancara mengenai 4 dari 10 mahasiswa mempunyai motivasi yang rendah dibuktikan dengan perilaku, (1) mahasiswa sering telat saat berangkat praktik klinik, (2) mahasiswa mengerjakan tugas dengan tidak terencana, (3) mahasiswa hanya sedapatnya dalam memenuhi target-target keterampilan (4) mahasiswa jarang untuk diskusi dengan pembimbing klinik. Sedangkan 6 orang mempunyai motivasi yang baik dibuktikan dengan perilaku (1) mahasiswa selalu datang tepat waktu, (2) mahasiswa mempunyai *Plan of Action* dari setiap target-target keterampilan atau tindakan yang diberikan oleh dosen akademik, (3) mahasiswa mengerjakan tugas-tugas praktik klinik sesuai dengan rencana, (4) mahasiswa sering diskusi dengan pembimbing klinik. Untuk itu, dengan melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi adanya hubungan persepsi profesi perawat terhadap motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pembelajaran praktik pada mahasiswa keperawatan semester VI di Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tentang persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi keperawatan.
- b) Mengetahui tentang motivasi berprestasi mahasiswa keperawatan semester VI dalam pendidikan praktik klinik.
- c) Menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi keperawatan terhadap motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi gambaran riil tentang prospek pembelajaran praktik klinik di masa mendatang serta mampu memenuhi harapan yang dapat membangun motivasi mahasiswa dalam menempuh pembelajaran praktik klinik.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan penelitian ini memberikan gambaran dalam menentukan calon perawat dalam rumahsakit atau pelayanan kesehatan yang lain sehingga sesuai dengan kriteria perawat yang profesional.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Memberikan informasi terkait dengan gambaran mahasiswa keperawatan dan dapat sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang kesehatan.

4. Bagi Rumah Sakit atau Layanan Kesehatan

Bagi rumah sakit atau layanan kesehatan manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai salah satu acuan dalam rekrutmen tenaga kesehatan khususnya bidang keperawatan agar tercipta lulusan perawat yang berkualitas, unggul dan profesional dalam bekerja.

5. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa utamanya mahasiswa keperawatan adalah penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai persepsi profesi keperawatan dan memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik klinik di layanan kesehatan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut terkait persepsi dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran praktik klinik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pendidikan Praktik Klinik

a. Pengertian Pendidikan Praktik Klinik

Pendidikan praktik klinik adalah suatu proses transformasi mahasiswa menjadi seorang perawat profesional yang memberi kesempatan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perannya dengan peran sebagai perawat profesional di situasi nyata pada pelayanan kesehatan klinik atau komunitas.⁽¹⁰⁾

Pendidikan klinik merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan keperawatan. Dalam pendidikan klinik mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan klien, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan ketrampilan dan kemampuan observasinya secara akurat.

b. Tujuan Pendidikan Klinik

Tujuan dilaksanakannya pendidikan klinik, antara lain:

- 1) Memahami, menguji dan menggunakan berbagai konsep-konsep dari proses program pendidikan teoritis untuk diterapkan pada pendidikan klinik. Dikarenakan faktor yang mempengaruhi ketrampilan klinik seorang mahasiswa bergantung pada sejauh mana mahasiswa tersebut menguasai teori dasar.⁽¹⁰⁾

- 2) Mengembangkan ketrampilan teknis, intelektual dan interpersonal sebagai kesiapan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien.⁽¹⁰⁾
 - 3) Menemukan berbagai prinsip dan mengembangkan wawasan melalui lahan praktik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu-ilmu dasar ke dalam praktik keperawatan.⁽¹⁰⁾
 - 4) Mempergunakan ketrampilan pemecahan masalah dalam proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penentuan masalah, perencanaan, tindakan dan evaluasi dalam proses keperawatan.⁽¹⁰⁾
- c. Evaluasi Praktik Klinik⁽¹⁰⁾

Evaluasi klinik pada dasarnya adalah kegiatan evaluasi hasil pendidikan yang dilaksanakan di klinik atau di tempat pengalaman belajar klinik mahasiswa. Evaluasi adalah proses stimulasi untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi hasil pendidikan adalah proses sistematis untuk mencapai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai.

Tujuan evaluasi dari pendidikan klinik, antara lain memperoleh informasi kemajuan prestasi belajar mahasiswa praktik khususnya dalam melaksanakan pendidikan klinik, menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan klinik yang telah dirumuskan oleh institusi pendidikan, bahan pengorganisasian pendidikan klinik untuk waktu yang akan datang, memperbaiki metode proses belajar mengajar pendidikan klinik yang akan datang, mengetahui jenis kesulitan belajar

mahasiswa praktik yang dicapai pada periode pendidikan klinik, memberikan penilaian keterampilan kepada setiap mahasiswa praktik yang akan dicapai pada periode pendidikan klinik

1) Ciri-ciri evaluasi yang baik

Suatu tes dikatakan baik sebagai suatu alat pengukur bila memenuhi ciri:

a) Validitas

Sebuah tes tersebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mendapatkan tes yang valid, dengan demikian isi dan kedalaman tes perlu disesuaikan dengan tujuan atau sasaran belajar. Kesesuaian isi tes dengan tujuan belajar validitas isi atau “content validity” validitas dapat diupayakan dengan cara menyusun kisi-kisi soal ataupun blueprint.

b) Reliabilitas

Kata reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Jadi tes yang mempunyai reliabilitas berarti tes tersebut mempunyai sifat dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap bila diujikan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliable apabila hasil tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain jika kepada para peserta didik diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap peserta didik akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama dalam kelompoknya.

c) Obyektifitas

Dalam pengertian sehari-hari telah diketahui bahwa objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Suatu tes dikatakan memiliki obyektifitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor luar yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada sistem scoring menekankan ketetapan (*consistency*) pada sistem scoring. Sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

d) Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah melaksanakan, mudah diperiksa dan petunjuk teknisnya jelas.

e) Ekonomis

Maksud dari ekonomis adalah pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak maupun waktu yang lama.

2) Pelaksanaan Evaluasi Klinik

Evaluasi klinik dilaksanakan sesuai dengan metode evaluasi yang telah disepakati untuk menilai setiap aspek penampilan klinik. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa setiap jenis kemampuan (*domain*) harus dievaluasi dengan metode yang sesuai. Kemampuan yang dicapai mahasiswa cukup kompleks, berupa perpaduan antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3) Model Evaluasi Klinik

Metode evaluasi klinik dapat dikelompokkan menjadi 4 metode:

a) Observasi

Metode observasi ini adalah metode yang paling sering digunakan dalam evaluasi klinik, mengingat kemampuan utama yang harus dimiliki melalui pengalaman belajar klinik adalah kemampuan melaksanakan tindakan. Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan psikomotor, sikap perilaku, interaksi baik verbal maupun non verbal. Penggunaan metode observasi banyak dipengaruhi oleh latar belakang dan ekspektasi pengamat. Dengan demikian dapat mempengaruhi riabilitas (keajegan) dan objektivitas evaluasi. Pada dasarnya evaluasi menggunakan metode observasi memiliki kecenderungan terjadinya subjektivitas.

b) Tertulis

Metode tertulis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, yaitu pada jenjang aplikasi dan pemecahan masalah (*problem solving*) melalui proses analisa sintesa dan metode ini dilaksanakan dengan cara memberi penugasan pada peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan, hasil rangkaian kegiatan melakukan tindakan atau asuhan keperawatan berupa laporan tertulis. Tulisan mahasiswa yang dijadikan bahan

evaluasi dapat berupa : (1) rencana keperawatan, (2) laporan studi kasus, (3) laporan proses keperawatan, (4) rencana pendidikan kesehatan, (5) catatan studi obat/cairan

c) Lisan (*Viva-Voce*)

Metode evaluasi secara lisan atau oral dimaksudkan untuk terjadinya tanya jawab dan dialog terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penguji. Seperti halnya pada metode observasi, pada metode lisan ini akan terjadi interaksi langsung antara penguji dan mahasiswa yang dapat mempengaruhi objektivitas dan reabilitas evaluasi. Dengan demikian metode lisan perlu didukung dengan perangkat evaluasi yang dapat digunakan evaluator untuk mengajukan pertanyaan dan memberi nilai. Secara spesifik metode ini digunakan pada: (1) saat pembimbing melakukan validasi terhadap data yang dikumpulkan dalam penyusunan renpra, (2) menilai alasan (*justifikasi*) yang digunakan mahasiswa untuk melakukan tindakan, (3) menilai kemampuan mahasiswa terhadap dan perkembangan kasus.

d) OSCE (*Obyektif Structur Clinical Evaluation*)

OSCE adalah metode evaluasi untuk menilai penampilan/kemampuan klinik secara terstruktur dan bersifat objektif. Melalui OSCE dapat secara bersamaan dievaluasi kemampuan pengetahuan, psikomotor, sikap. Secara spesifik aspek yang dapat dievaluasi dan tahapan persiapan dan

pelaksanaan OSCE, serta contoh OSCE pada gangguan sistem pernafasan akan diuraikan berikut ini. Aspek yang dapat dievaluasi dengan OSCE : (1) pengkajian riwayat hidup, (2) pemeriksaan fisik, (3) laboratorium, (4) identifikasi masalah, (5) merumuskan/ menyimpulkan data, (6) interpretasi pemeriksaan, (7) menetapkan pengelolaan klinik, (8) mendemonstrasikan prosedur, (9) kemajuan berkomunikasi, (10) pemberian pendidikan keperawatan.

Terdapat beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi proses pendidikan praktik klinik, antara lain:

1) Pengetahuan (Kognitif)

Hal-hal yang dinilai dari aspek pengetahuan, yaitu penguasaan teori yang berkaitan dengan kegiatan praktik, serta penguasaan terhadap alat atau instrument yang digunakan selama praktik.^(14,51)

2) Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilaksanakan secara teratur selama mahasiswa praktik mengikuti pendidikan klinik. Penilaian ditujukan kepada mahasiswa praktik terhadap klien dan keluarga, pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, hubungan kerja dengan kelompok atau peserta lain yang berada di tempat praktik.^(14,51)

3) Ketrampilan (Psikomotor)

Hal-hal yang dinilai dari aspek ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan, dan kemampuan untuk melakukan tugas sebagai calon perawat.^(14,51)

2. Konsep Keperawatan

a. Pengertian Keperawatan

Undang- Undang No. 38 Tahun 2014 menyebutkan keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.⁽¹¹⁾

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan atau asuhan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan atau asuhan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.⁽¹²⁾

Keperawatan merupakan suatu profesi yang mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan, mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat di atas kepentingan sendiri, suatu bentuk pelayanan atau asuhan yang bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilaksanakan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan berpegang pada standar pelayanan atau asuhan keperawatan serta menggunakan kode

etik keperawatan sebagai tuntutan utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan.⁽¹³⁾

Keperawatan menurut beberapa ahli dikatakan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional kesehatan yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososio dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh kehidupan manusia.

b. Proses Keperawatan

Tahap yang spesifik dalam proses keperawatan terdiri dari 5 tahap, yaitu:⁽¹⁵⁾

1) Pengkajian keperawatan

Adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan pasien secara sistematis, meliputi fisik, psikologi, sosiokultural, spiritual, kognitif, kemampuan fungsional, perkembangan ekonomi dan gaya hidup. Dalam proses pengkajian data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengumpulan riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, laboratorium dan diagnosa serta melihat kembali catatan sebelumnya.

2) Identifikasi Masalah/ Diagnosa Keperawatan

Proses diagnosa keperawatan merupakan analisa data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi, memfokuskan dan

mengatasi kebutuhan spesifik pasien serta respons terhadap masalah aktual dan resiko tinggi.

3) Perencanaan Keperawatan

Adalah bagian dari proses keperawatan yang terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Identifikasi tujuan dan hasil yang diinginkan dari pasien untuk memperbaiki masalah kesehatan atau kebutuhan yang telah dikaji, hasil yang diharapkan harus spesifik, realistis, dapat diukur, menunjukkan kerangka waktu yang pasti, mempertimbangkan keinginan dan sumber pasien.
- b) Pemilihan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu pasien dalam mencapai hasil yang diharapkan. Intervensi yang disusun meliputi intervensi mandiri maupun kolaborasi dengan profesi lain.

4) Implementasi Keperawatan

Proses melakukan tindakan dan mendokumentasikan proses keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan. Kebenaran isi catatan perlu diperhatikan meliputi kebenaran isi, kejelasan tindakan dan aspek legal tindakan yang dilakukan.

5) Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah proses menentukan kemajuan pasien terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dan respon pasien terhadap

keefektifan intervensi keperawatan. Setelah itu melanjutkan atau mengganti rencana keperawatan jika diperlukan.

3. Konsep Profesi Keperawatan

a. Pengertian Profesi Keperawatan

Secara umum profesi adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat.⁽¹⁶⁾

b. Kriteria Profesi Keperawatan

Keperawatan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi diantaranya yaitu: (a) badan ilmu (*body of knowledge*) yang berbatas jelas; (b) pendidikan khusus berbasis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; (c) memberi pelayanan pada masyarakat, dan praktik sesuai bidang profesi; (d) memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian; (e) memberlakukan kode etik keprofesian; dan (f) motivasi bersifat altruistik.⁽¹⁶⁾

c. Karakteristik Profesi Keperawatan

Profesi Keperawatan Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan

penyakit, perawatan fisik bagi yang sakit, perawatan jiwa, dan ketidakmampuan untuk semua usia, pada tatanan kesehatan dan komunitas.⁽¹⁷⁾ Suatu pekerjaan dikatakan profesi jika mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Berikut merupakan beberapa ciri dan karakteristik profesi, diantaranya yaitu:⁽²⁾

- 1) Pekerjaan yang dilakukan secara menetap, mungkin seumur hidup;
- 2) Pekerjaan yang dilakukan memberi kepuasan karena merupakan panggilan jiwa;
- 3) Memiliki keterampilan khusus menyangkut ilmu dan seni;
- 4) Berorientasi pada asuhan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia;
- 5) Asuhan yang diberikan didasarkan atas kebutuhan objektif;
- 6) Mempunyai otonomi dalam menentukan tindakan;
- 7) Memiliki standar etika dan praktik profesional;
- 8) Mempunyai wadah yang membentuk organisasi profesi

d. Peran dan Fungsi Profesi Keperawatan⁽²⁴⁾

- 1) Peran Profesi Keperawatan
 - a) *Care giver*
 - b) *Client Advocate*
 - c) *Counsellor*
 - d) *Educator*
 - e) *Collabulator*
 - f) *Coordinator*

- g) *Change agent*
- h) *Consultant*
- 2) Fungsi Profesi Keperawatan
 - a) *Independent*
 - b) *Dependent*
 - c) *Interdependent*
- e. Nilai-nilai Esensial dalam Profesi Keperawatan

Terdapat 7 nilai-nilai esensial dalam praktek keperawatan profesional yaitu:⁽¹⁸⁾

- 1) *Aesthetics* (keindahan): kualitas obyek atau peristiwa atau kejadian, seseorang memberikan kepuasan termasuk penghargaan, kreatifitas, imajinasi, sensitifitas, dan kepedulian;
- 2) *Altruism* (mengutamakan orang lain): kesediaan memperhatikan kebaikan orang lain termasuk keperawatan atau kebidanan, komitmen, arahan, kedermawanan atau kemurahan hati serta ketekunan;
- 3) *Equality* (kesetaraan): memiliki hak atau status yang sama termasuk penerimaan dengan sikap asertif, kejujuran, harga diri dan orientasi;
- 4) *Freedom* (kebebasan): memiliki kapasitas untuk memilih kegiatan termasuk percaya diri, harapan, disiplin, dan kebebasan dalam pengarahan diri;

- 5) *Human dignity*: (martabat manusia): berhubungan dengan penghargaan yang lekat terhadap martabat manusia sebagai individu termasuk didalamnya kemanusiaan, kebaikan, pertimbangan, dan penghargaan penuh terhadap kepercayaan;
- 6) *Justice* (keadilan): menjunjung tinggi moral dan prinsi-prinsip legal termasuk objektivitas, moralitas, integritas, dorongan, dan keadilan serta kewajaran;
- 7) *Truth* (kebenaran): menerima kenyataan dan realita, termasuk akuntabilitas, kejujuran, keunikan,, dan reflektivitas yang rasional.

4. Konsep Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas setiap individu dalam sehari-hari salah satunya adalah motivasi. Motivasi mempunyai definisi yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.⁽⁴⁾ Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁽⁵⁾ Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor berupa dorongan yang terdapat dalam

jiwa individu yang mendorong, menyebabkan, mengarahkan, serta mengorganisasikan suatu sikap dan tingkah laku seseorang didalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.

b. Unsur-unsur Motivasi

Unsur-unsur motivasi terdiri dari, antara lain:⁽¹⁹⁾

- 1) Motivasi merupakan reaksi pilihan dari beberapa alternatif pencapaian suatu tujuan
- 2) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan diri manusia
- 3) Motivasi merupakan sebuah tenaga dinamis manusia, yang dalam memunculkannya memerlukan rangsangan baik dari dalam atau dari luar
- 4) Motivasi sering dikategorikan sesuatu yang ditandai dengan perilaku yang penuh emosi

c. Ciri-ciri Motivasi

Terdapat beberapa ciri-ciri motivasi, antara lain:⁽²⁰⁾

- 1) Perilaku dalam penggunaannya mempunyai tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, akan tetapi dapat merangsang beberapa perilaku-perilaku yang mempunyai kecenderungan tanggapan-tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Efisiensi dan kekuatan dari sebuah perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan tertentu. Rangsangan yang lemah akan menimbulkan yang sangat hebat atau sebaliknya

3) Motivasi dalam mengarah ke suatu tujuan atau perilaku tertentu.

d. Klasifikasi Motivasi

Klasifikasi motivasi terdiri dari, antara lain:⁽⁶⁾

1) Motivasi internal

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain.⁽⁵⁾ Motivasi yang berupa dorongan internal terdiri dari adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita.⁽¹⁰⁾

Adapun uraiannya sebagai berikut:

a) Dorongan dan kebutuhan

Motivasi bisa timbul karena adanya dorongan dan kebutuhan. Kebutuhan disini merupakan hal yang ingin dicapai individu, sehingga individu tersebut akan terdorong dan termotivasi sehingga seseorang bersikap dan berperilaku agar tujuan yang mereka inginkan tersebut tercapai.

b) Harapan dan cita-cita

Motivasi muncul karena individu mengharapkan sesuatu atau adanya harapan yang ingin diraih individu itu sendiri.

c) Hasrat dan minat

Timbulnya motivasi salah satunya disebabkan adanya faktor dari dalam individu sendiri diantaranya adalah hasrat dan minat.

2) Motivasi eksternal

Jenis motivasi timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri individu. Motivasi berupa dorongan eksternal bisa dikarenakan adanya pengaruh dari luar diri individu seperti lingkungan yang kondusif, penghargaan, dan kegiatan yang menarik.⁽¹⁶⁾ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Penghargaan

Adanya motivasi salah satunya disebabkan adanya imbalan berupa penghargaan yang membuat seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi pada seorang individu.

c) Kegiatan yang menarik

Adanya kegiatan yang menarik merupakan salah satu faktor yang juga dapat menyebabkan timbulnya motivasi didalam diri inidividu.

3) Motivasi terdesak

Motivasi yang muncul dalam kondisi seseorang yang terjepit dan munculnya serentak serta berlangsung cepat sekali.

e. Bentuk Motivasi

Motivasi mempunyai dua bentuk yaitu motivasi positif dan motivasi negative.^{48,49}

1) Motivasi positif

Motivasi positif merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.

2) Motivasi negatif

Motivasi negatif merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

f. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.⁽¹⁰⁾ Motivasi memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu:⁽³⁾

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau

motor yang melepaskan energi.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak

dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang

harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:⁽²¹⁾

- 1) Motivasi dapat mendorong individu untuk berbuat atau melakukan perilaku tertentu. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Motivasi dapat memacu suatu perilaku untuk dilakukan secara terus menerus atau kontinyu;
- 3) Menentukan arah perbuatan, motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya;
- 4) Membuat individu lebih sensitif atau peka untuk melakukan perilaku tertentu.

f. Proses Motivasi

Motivasi diawali adanya dorongan yang kuat dari individu. Timbulnya motivasi disebabkan adanya sebuah dorongan dari dalam diri individu, kemudian individu tersebut mempertimbangan keinginan yang muncul, selanjutnya memilih salah satu alternatif yang paling rendah resikonya, melaksanakan keputusan yang berupa sikap yang respon tertutup dari individu, dan tahap yang terakhir individu akan melaksanakan keputusan dalam bentuk perbuatan, tindakan, maupun perilaku.⁽¹⁰⁾

g. Teori Motivasi

Teori motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu teori isi atau teori kebutuhan dan teori proses.⁽²²⁾ Teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow membuat hipotesis bahwa dalam diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari:

1) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik ini meliputi rasa lapar, haus, tempat bernaung, seks, dan kebutuhan-kebutuhan tubuh lainnya.

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman ini meliputi keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial meliputi kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.

4) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan untuk menjadi apa yang mampu dia lakukan meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:⁽⁶⁾

1) Atribut pribadi

Atribut seseorang seperti tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, kemampuan kognitif, tingkat pendidikan, status kesehatan dan tingkat keparahan penyakit dapat membentuk motivasi individu.

2) Lingkungan

Karakteristik fisik lingkungan, jangkauan dan ketersediaan sumber daya, dan berbagai jenis reward perilaku dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang.

3) Sistem hubungan

Sistem pendukung individu seperti keluarga dan pihak yang berkepentingan lain, identitas kultural, peran dalam komunitas, dan interaksi individu dengan orang sekitarnya akan berdampak pada motivasi yang dirasakan.

4) Persepsi

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.⁽⁶⁾

5. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengatikan sesuatu.⁽²⁷⁾ Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengarkan, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indra) disekitar kita.⁽²⁸⁾

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris yang merupakan kombinasi dari penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu.⁽²⁶⁾ Definisi lain tentang persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, melalui indera dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti yang berbeda, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang mencakup mengorganisasikan, menyeleksi, dan menafsirkan informasi untuk membuat suatu gambaran yang memberi makna berbeda-beda dari setiap individu.⁽²⁵⁾

b. Macam-macam Persepsi⁽²⁹⁾

- 1) *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi dikarenakan adanya rangsangan yang datang dari luar diri dari seseorang.

- 2) *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi dikarenakan adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri dari seseorang. Diri sendiri merupakan sebagai objek dari persepsi tersebut.

c. Ciri-ciri Persepsi

Ciri-ciri persepsi, antara lain:⁽²⁷⁾

- 1) Proses menghubungkan antara pengalaman masa lalu dengan yang baru
- 2) Proses pengorganisasian berbagai pengalaman
- 3) Proses teorisasi dan rasionalisasi
- 4) Proses penafsiran atau pemaknaan pesan verbal dan nonverbal
- 5) Proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal
- 6) Proses pemilihan informasi
- 7) Melakukan penyimpulan atau keputusan-keputusan, pengertian-pengertian dan yang membentuk wujud persepsi individu.

d. Proses Terjadinya Persepsi⁽²⁷⁾

Individu berinteraksi dan hidup dengan lingkungannya, mempunyai tanggapan atas rangsangan yang datang dari lingkungan. Salah satu bentuk tanggapan yang diterima individu adalah berupa proses pemberian arti atau penafsiran berbagai objek yang ada. Proses pemberian arti tersebut dinamakan persepsi.

Persepsi dapat hanya terjadi jika adanya suatu rangsangan apabila individu menerima rangsangan dari luar dirinya, sehingga persepsi akan

timbul setelah adanya pengamatan terhadap objek. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu memberikan makna terhadap rangsangan yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, yang kemudian individu tersebut memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterimanya. Kemampuan individu dalam memberikan respon terhadap rangsang yang diterimanya itu disebut kemampuan mempersepsi.

Dalam proses persepsi terdapat 3 komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah di serap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat/sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata

sehubungan dengan tindakan yang tersembunyi (kesan yang terbentuk).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:⁽⁶⁾

- 1) Faktor dalam diri si pengarti: sikap, motif, minat, motivasi, pengalaman, dan harapan.
- 2) Faktor dalam diri target: sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan
- 3) Faktor dalam situasi: waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya yaitu: (a) kualitas fungsi indera; (b) karakteristik stimulus; (c) pengalaman masa lalu; (d) paradigma; (e) mood atau suasana hati; (f) motivasi.⁽⁹⁾ Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:⁽⁶⁾

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional dapat dihasilkan dengan adanya kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.

2) Faktor struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang dapat dihasilkan atau timbul dari suatu bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

3) Faktor situasional

Faktor situasional banyak adanya keterkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah dan petunjuk paralinguistik.

4) Faktor personal

Faktor personal yang berpengaruh antara lain pengalaman masa lalu, motivasi dan kepribadian suatu individu.

6. Mahasiswa Keperawatan

a. Mahasiswa Praktik Keperawatan

Mahasiswa keperawatan adalah peserta didik yang mengikuti sebelumnya mendapat ilmu dari institusi pendidikan keperawatan dan mengaplikasikan teori yang dimiliki melalui praktik di rumah sakit.⁴³ Mahasiswa praktik adalah seseorang yang berada pada sebuah institusi pendidikan dan mengaplikasikan teori yang dimiliki ke dalam praktik di rumah sakit.⁴² Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang diharapkan memiliki sikap dan kemampuan yang profesional dalam melakukan praktik keperawatan ilmiah dasar secara mandiri dan berbagai kegiatan ilmiah keperawatan.⁴⁷

Pendidikan klinik disebut juga dengan proses pembelajaran klinik karena sepenuhnya dilakukan di lahan praktik seperti rumah sakit.⁴⁴ Mahasiswa praktik klinik keperawatan memiliki target kompetensi untuk melakukan beberapa kegiatan seperti memberikan obat kepada

pasien. Peran mahasiswa tersebut menjadi landasan untuk belajar menjalankan fungsinya di rumah sakit untuk belajar secara nyata dalam praktik sehingga kelak menjadi perawat profesional dalam rangka melaksanakan asuhan keperawatan dengan benar, menerapkan pendekatan proses keperawatan, menampilkan sikap atau tingkah laku dan menerapkan keterampilan profesional.⁴³

7. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita (2014) motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya.⁽¹⁾ Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

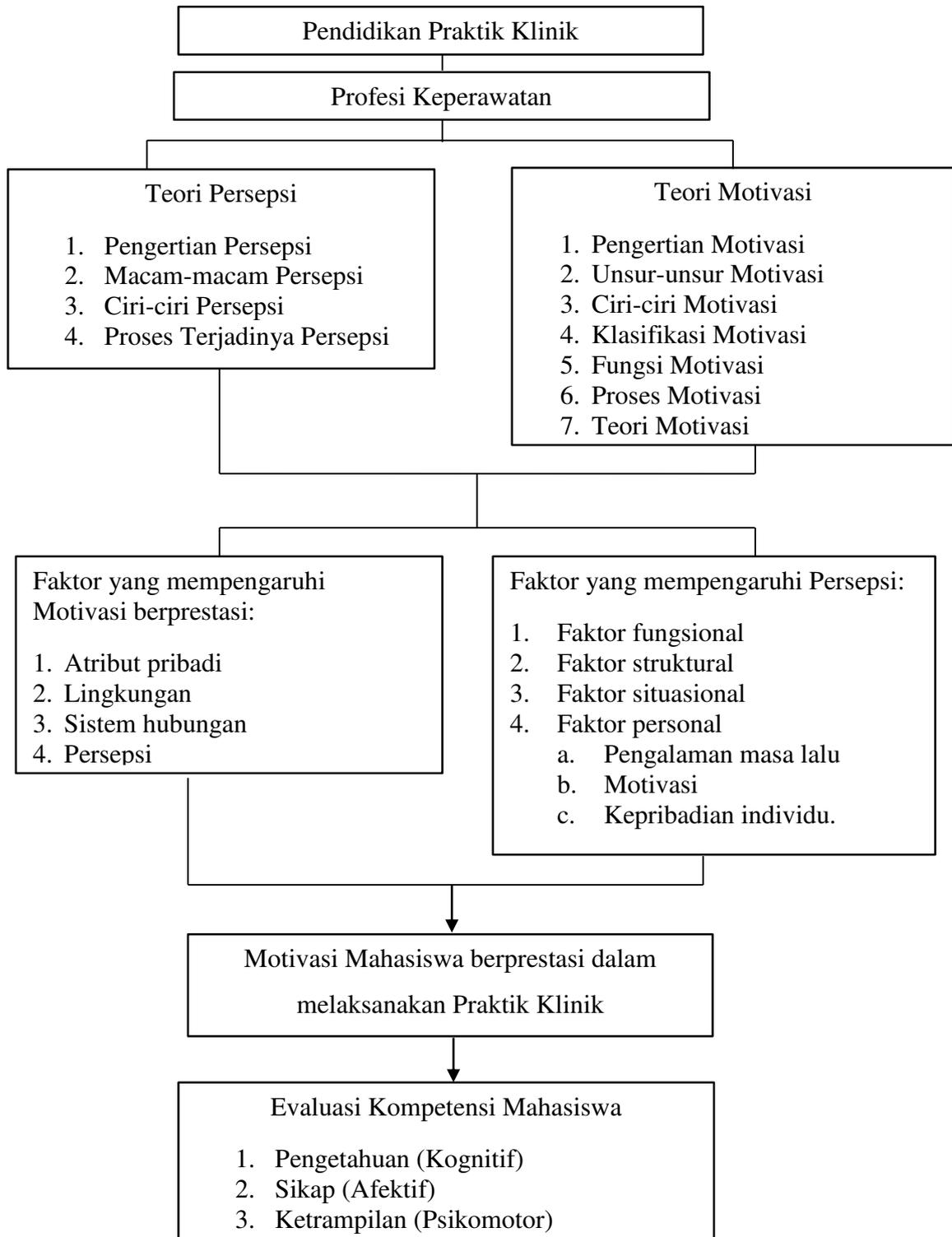
Hasil penelitian (Afdillah, 2013) mengenai persepsi mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro terhadap peran perawat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat persepsi positif terhadap peran perawat adalah 57 responden (52,29%), dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat persepsi negatif terhadap peran perawat adalah 52 responden (47.71%).⁽⁴¹⁾

Hasil penelitian lain oleh Sunaryati (2015) membuktikan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan prestasi belajar.⁽⁹⁾ Proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah bagi pencapaian tujuan yang ingin diperoleh. Memahami hubungan antara motivasi dan prestasi akademik, individu menyadari bahwa motivasi merupakan cikal bakal atau penggerak dalam menggapai prestasi. Sejatinya, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Penelitian Agustiana (2011) terdapat hubungan Minat dan Motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar dengan hasil analisis menunjukkan 35.3% menjawab sangat tinggi, 52,9% menjawab tinggi dan 11,8% menjawab sedang dan uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.965 > 1.371$) atau ($0.05 < 0.0000$).⁽⁴⁰⁾

Pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik memberikan implikasi bahwa mahasiswa merasa yakin jika giat belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha lebih giat dan mengupayakan hasil yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

B. Kerangka Teori



Gambar. 2.1. Kerangka Teori⁽⁶⁾⁽²⁷⁾⁽¹⁴⁾

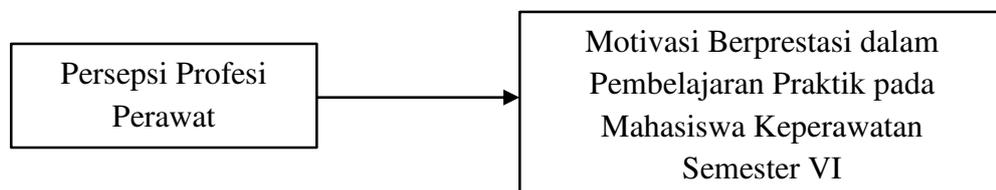
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang dilakukan melalui racangan penelitian *korelasional* dengan pendekatan secara *cross sectional*.⁽³⁰⁾ Jika menurut penggolongannya penelitian ini digolongkan dalam penelitian survey yang dilakukan di Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro, dengan menggunakan unit observasi individu melalui kuesioner penelitian, maksudnya adalah mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa secara individu mengenai motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik dan menganalisis hubungan antara persepsi terhadap profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

B. Kerangka Konsep



Gambar. 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

H1 : Terdapat hubungan antara persepsi terhadap profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan untuk penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.⁽³⁰⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan angkatan 2013 Universitas Diponegoro. Data dari Akademik Jurusan Keperawatan FK Undip terdapat 131 mahasiswa pada angkatan 2013 yang masih aktif.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi.⁽³⁰⁾ Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan angkatan 2013 Universitas Diponegoro dengan jumlah mahasiswa sebanyak 131 mahasiswa.

E. Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.⁽³¹⁾

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Semua mahasiswa aktif angkatan 2013 Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro dengan jumlah mahasiswa sebanyak 129 responden.
- b. Mahasiswa yang bersedia sebagai responden dengan mengisi lembar persetujuan atau (*informed consent*).
- c. Mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan praktik klinik sejak semester 5.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu: Mahasiswa yang sakit dan tidak hadir ketika peneliti mengambil data.

F. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Kampus Holistik Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 5 September sampai dengan 8 Oktober 2016.

G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependent (terikat). Variabel independent pada penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Perawat.

b. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

2. Definisi operasional dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan salah satu unsur penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan cara menentukan dan mengukur variabel. Definisi operasional berisi informasi ilmiah berupa penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama.⁽³⁰⁾

Berdasarkan variabel penelitian yang diteliti definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Keperawatan	Cara pandang mahasiswa keperawatan terhadap profesi keperawatan itu sendiri.	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner persepsi mahasiswa terhadap profesi keperawatan. Pengukuran persepsi dapat dilakukan Skala Likert, dengan kategori 4 alternatif jawaban, yaitu: 1. Pernyataan <i>Favorable/</i> Positif (Sangat Setuju (SS)= 4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1). 2. Pernyataan <i>Unfavorable/</i> Negatif (Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju (S)= 2, Tidak Setuju (TS)=3, Sangat Tidak Setuju (STS)= 4).	Dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 60. Dengan kategori hasil pengukuran persepsi yakni: 1. Persepsi positif yang diperoleh responden dari kuesioner > mean (38,14). 2. Persepsi negatif yang diperoleh responden dari kuesioner ≤ mean (38,14).	Ordinal
Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro	Sesuatu yang mendorong Mahasiswa Keperawatan untuk melaksanakan pendidikan praktik Klinik	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner persepsi mahasiswa terhadap profesi keperawatan. Pengukuran motivasi dapat dilakukan Skala Likert, dengan 4 alternatif	Dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 120. Kriteria hasil pengukuran motivasi yakni: 1. Motivasi tinggi yang diperoleh responden dari kuesioner > (82,51).	Ordinal

jawaban, yaitu: 1. Pernyataan *Favorable/* Positif (Sangat Setuju (SS)= 4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1). 2. Pernyataan *Unfavorable/* Negatif (Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju (S)= 2, Tidak Setuju (TS)=3, Sangat Tidak Setuju (STS)= 4). 2. Motivasi rendah yang diperoleh responden dari kuesioner \leq mean (82,51).

H. Alat penelitian dan Cara pengumpulan data

1. Alat penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kisi-kisi kuesioner yang akan peneliti lakukan, antara lain:

a. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi merupakan data yang berisi tentang pertanyaan isian untuk mengetahui identitas responden.

b. Kuesioner Penilaian Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Keperawatan

Kuesioner ini merupakan penilaian mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa tersebut tentang profesi perawat yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 14 pernyataan dengan jawaban tertutup Sangat Setuju: SS, Setuju: S, Tidak Setuju: TS, Sangat Tidak Setuju: STS.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Persepsi

No	Kisi-kisi Kuesioner Persepsi	No pertanyaan
1.	Persepsi	1-14

c. Kuesioner Penilaian Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

Kuesioner ini merupakan penilaian mahasiswa mengenai Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 30 pernyataan dengan jawaban tertutup Sangat Setuju: SS, Setuju: S, Tidak Setuju: TS, Sangat Tidak Setuju: STS

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Motivasi

No	Kisi-kisi Kuesioner Motivasi	No pertanyaan
1.	Prestasi	1,2,3,4,5
2.	Tanggungjawab	6,7,8,9,10
3.	Pendidikan praktik klinik itu sendiri	11,12,13,14,15
4.	Penghargaan	16,17,18,19,20
5.	Hubungan Interpersonal	21,22,23,24,25
6.	Kesempatan untuk maju	26,27,28,29,30

2. Cara pengumpulan data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrument penelitian secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden secara langsung.⁽³⁰⁾⁽³⁷⁾

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

- a. Meminta surat ijin kepada pihak Akademik Jurusan Keperawatan.
- b. Setelah itu meminta ijin kepada pihak Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- c. Setelah itu meminta surat *etical clearent* sebagai syarat dalam melakukan suatu penelitian.
- d. Setelah semua perijinan dari berbagai pihak selesai, peneliti menemui mahasiswa keperawatan angkatan 2013 di setiap kelas dikarenakan terdapat 2 ruang kelas untuk mahasiswa angkatan 2013.
- e. Peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden untuk meminta persetujuan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.
- f. Peneliti membagikan kuesioner beserta lembar *informed consent* kepada mahasiswa angkatan 2013.
- g. Pengambilan kembali kuesioner dilakukan secara serentak disaat peneliti mengambil data.

- h. Setelah kuesioner kembali kepada peneliti, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner, yaitu valid dan reliabel.⁽³²⁾ Kuesioner yang diberikan kepada responden telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar kesimpulan penelitian nantinya tidak memberikan perbedaan gambaran yang jauh dari keadaan sebenarnya dan kesimpulannya dapat dipercaya.⁽³³⁾

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen penelitian untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.⁽³⁴⁾ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁽³²⁾ Kuesioner dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas *expert* dan validitas konstruk.

a. Validitas *Expert*

Validitas *expert* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada ahli yang sesuai dengan bidang penelitian.⁽³⁵⁾ Peneliti melakukan validitas *expert* kepada Dosen Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro, yaitu Bapak Agus Santoso S.Kp, M.Kep dan Bapak Madya Sulisno S.Kp, M.Kes dikarenakan dosen-dosen Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro

tersebut merupakan dosen yang *expert* mengenai bidang manajemen keperawatan yang sesuai dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan sebuah pertanyaan atau pernyataan mengukur sebuah konstruk tertentu. Pengujian dapat dilakukan dengan analisis faktor atau korelasi.

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:⁽³²⁾

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

n : jumlah responden

X : jumlah tiap item

Y : jumlah total item

X^2 : jumlah skor kuadrat skor item

Y^2 : jumlah skor kuadrat skor total item

Keputusan uji:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dalam instrumen valid
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dalam instrumen tidak valid

Uji validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan menggunakan sampel sebanyak 30 responden di lakukan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan taraf signifikansi 0,05% dengan nilai r tabel 0,361. Alasan memilih Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang untuk uji validitas yaitu (1) Responden mahasiswa uji validitas sama dengan responden mahasiswa penelitian yaitu Strata 1 (S1), (2) Mahasiswa semester VI sudah melaksanakan pendidikan praktik klinik.

Setelah dilakukan uji validitas ditemukan 1 item pertanyaan pada kuesioner persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat dinyatakan tidak valid, karena memiliki nilai *Pearson Correlation* dibawah 0.361. Pada kuesioner motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik semua item pertanyaan valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* diatas 0.361 semua, Sehingga peneliti memutuskan untuk membuang 1 pertanyaan yang tidak valid. Sehingga didapatkan 14 item pertanyaan pada kuesioner persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat serta 30 item pertanyaan pada kuesioner motivasi motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik. Nilai T pada kuesioner pertama berkisar 0.366 sampai dengan 0,677, sementara pada kuesioner yang kedua berkisar 0,394 sampai dengan 0,766.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda.⁽³¹⁾⁽³³⁾

Penghitungan uji reliabilitas dianalisa dengan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu⁽³⁶⁾

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya item yang diujikan

s_t^2 : standar deviasi total

$\sum s_b^2$: jumlah standar deviasi item

Hasil kesimpulan dari uji reliabilitas adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka reliabel
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak reliabel

Cronbach's Alpha diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1. Nilai kemantapan *alpha* bila *Cronbach's Alpha* dibagi menjadi 5 *rank* yaitu :

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang *reliable*
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*
- c. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*
- d. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 s.d. 0,80, berarti *reliable*
- e. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat *reliable*

Nilai r hasil dalam uji reliabilitas disebut sebagai nilai alpha. Pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari nilai konstanta (0,7), maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil pada kuesioner pertama adalah 0,861 berada di atas nilai 0,7, maka pada kuesioner pertama dinyatakan *reliable*. Uji reliabilitas pada kuesioner kedua adalah 0,948 berada di atas nilai 0,7, maka pada kuesioner kedua dinyatakan *reliable*.

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Proses *editing* yang dilakukan, antara lain:

- 1) Mensortir kuesioner yang masuk.
- 2) Memberi nomor kuesioner.
- 3) Memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan jawaban.

b. *Coding*

Coding dilakukan untuk mengklasifikasikan dan memberikan kode pada data, apabila responden memilih jawaban sangat tidak setuju, maka skornya 1, tidak setuju skor 2, setuju skor 3, sangat setuju skor 4 pada pernyataan positif (*favorable*) dan sebaliknya pada pernyataan negatif (*unfavorable*).

c. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel kemudian memasukkan skor jawaban yang sudah didapatkan untuk dianalisis. Peneliti tidak melakukan pengkategorian untuk hasil penelitian, jadi peneliti melakukan *tabulating* berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat.

d. *Entry*

Peneliti menghitung frekuensi data dari masing-masing bagian kuesioner yaitu frekuensi kuesioner persepsi dan motivasi.

e. *Cleaning*

Peneliti memeriksa kembali apakah terjadi kesalahan atau tidak, baik penomoran yang salah atau kode-kode yang kurang jelas. Peneliti melakukan pengecekan ulang pada setiap data yang sudah didapatkan.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Peneliti menggunakan data kuesioner analisa univariat untuk membuat gambaran sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta fenomena yang diteliti. Hasil datanya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan persentase atau tabel.⁽³²⁾ Analisa univariat tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi terhadap profesi perawat dengan motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Diponegoro.

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antar variabel akan dilakukan uji *chi square* dengan menggunakan program spss. Tiap variabel independen diuji korelasi dengan variabel dependen.⁽³⁹⁾ Skala data yang digunakan pada saat melakukan uji bivariat skala data yang digunakan oleh tiap variabel akan dikategorikan sesuai dengan definisi operasional yang dibuat.

$X_1 \rightarrow Y$

$X_2 \rightarrow Y$

Mencari chi square dengan rumus:⁽³⁹⁾

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = nilai *chi square*

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

K. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Segi penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, antara lain:

1. *Autonomy (informed consent)*

Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebelum pengambilan data dilakukan. Semua mahasiswa SI keperawatan semester VI di jurusan

keperawatan Universitas Diponegoro yang sedang menjalankan pendidikan klinik bersedia untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada proses pengambilan data, responden tidak perlu menuliskan nama.

Responden hanya menuliskan inisial.⁽³⁹⁾

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan identitas responden dan hanya menampilkan data yang berhubungan dengan penelitian.⁽³⁹⁾ Data yang ditampilkan, yaitu data jenis kelamin, masa pendidikan dan asal institusi.

4. *Non-maleficence* (asas tidak merugikan)

Perlakuan terhadap responden yang diberikan harus berdasarkan dalam prinsip *Primum Non Nocere* yang berarti asas tidak merugikan.

5. *Veracity* (asas kejujuran)

Prinsip ini berarti penuh dengan kebenaran. Informasi yang benar harus ada agar menjadi akurat, komprehensif, dan objektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi yang ada, dan mengatakan sebenarnya kepada responden.

6. *Justice* (asas keadilan)

Prinsip keadilan merupakan tujuan untuk mencapai kesamaan dan keadilan terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal, dan kemanusiaan.

perlu dibahas tentang persepsi tersebut. Peneliti menyarankan untuk pilihan jawaban di berikan sebuah kolom untuk menanggapi pernyataan yang diajukan oleh responden sebagai bentuk keadilan pada responden dikarenakan setiap responden memiliki persepsi yang berbeda-beda.

- b. Peneliti hanya meneliti terkait dengan persepsi profesi perawat dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran praktik karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara persepsi profesi perawat terhadap motivasi berprestasi dalam pembelajaran praktik pada mahasiswa keperawatan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memberikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam pendidikan praktik klinik keperawatan selain persepsi terhadap profesi perawat.

Daftar Pustaka

1. Novita. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Rasa Percaya Diri Mahasiswa dengan Hasil Pembelajaran Praktik Klinik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2014.
2. Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC; 2008.
3. Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press; 2008.
4. Saam, Z. & Wahyuni, S. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
5. Notoatmodjo, S. *Ilmu dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Robbins, S. P. & Judge, T. A. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat; 2008.
7. Chandra, Ayu Dwi. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember*. [Serial Online] <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65867> diakses pada 30 maret 2015; 2015.
8. Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006.
9. Sunaryanti. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi tentang Profesi Perawat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Akper 17 Karanganyar. Vol.2 No.2*. (Serial Online) <http://jurnal.akper17.ac.id/index.php/JK17/article/view/4/34> diakses pada 30 Maret 2015; 2015
10. Nursalam, Efendy F. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika; 2008.
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 38 Tahun 2014, *Tentang Keperawatan*; 2014.
12. AIPNI. *Draft Naskah Akademik Sistem Pendidikan Keperawatan Di Indonesia*. [serial online]. <http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAFNASKAHAKADEMIKSISTEMPENDIDIKAN-KEPERAWATAN.pdf> diakses pada 20 April 2016; 2012.
13. Suara, D., Rochimah, R., & Rusmiati. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: TIM; 2010.
14. Supari SF. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1534 Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan. 1534/Menkes/SK/X/2005* Jakarta; 2006.
15. Doenges, M. *Rencana asuhan keperawatan: pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien (edisi ke-3)*. EGC. Jakarta; 2000.
16. Nursalam & Efendi, F. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
17. Sumijatun. *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
18. Hasyim, M. & Prasetyo, J. *Etika Keperawatan*. Yogyakarta. Bangkit; 2012.
19. Hamzah, H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di bidang pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2011.
20. Widyatun. *Motivasi dan Pemoivasi dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada; 2009.

21. Waruwu, F. E. Belajar dan Motivasi. Jakarta: Salemba Medika; 2006.
22. Sulaeman, E. S. Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2011.
23. Suhaemi, ME. Etika Keperawatan. Aplikasi pada Praktik. Jakarta EGC; 2003.
24. Kusnanto. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC; 2004.
25. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku kesehatan. Jakarta: Reneka Cipta; 2010.
26. Ivancevich, John M, et, al. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Edisi 7. Jakarta: Erlangga; 2006.
27. Sayuti. Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2006
28. Sobur. Psikologi Umum. CV Bandung: Pustaka Setia; 2009
29. Irwanto. Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: PT. Prenhallindo; 2002.
30. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
31. Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007. 25. Riyanto A. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
32. Riyanto A. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
33. Azwar S. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2004.
34. Sugiyono. Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta; 2003.
35. Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
36. Malhotra N., Birks D. Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition. UK: Pearson Education; 2007.
37. Hidayat A. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
38. Riwidikdo H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
39. Aziz A. Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
40. Agustiana, Sri. *Hubungan Minat dan Motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar [Thesis]*. Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret; 2011 Available from digilib.uns.ac.id
41. Afdillah, Anang. *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2013 Universitas Diponegoro Dengan Peran Perawat Dengan Motivasi Menjadi Perawat Profesional*. Semarang, Indonesia; 2013 Universitas Diponegoro.
42. Simamora, Roymond H. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2009
43. Haryatiningsih Purwandari & Watsu Adi Mulyono. *Permasalahan Mahasiswa pada Penempatan Praktik Ners Pertama Kali di Stase Keperawatan Anak*. Volume II Nomor 1:41-42. Januari 2011 *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2011.
44. Nurhidayah, R. *Pendidikan keperawatan*. Medan: USU Press. 2009.
45. Sudarminta. *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius. 2002

46. Notoatmojo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
47. Kustanto. *Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC. 2003.
48. Adi Purnawan, Sugito. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktifis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
49. Kistini, Florensia. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri*. *Jurnal STIKES RS. Baptis Volume 3, Edisi 1, Juli, 2010*.
50. Huber, D. L. 2006. *Leadership And Nursing Care Managament*. 3rd Ed. USA: Elsevier
51. Gyaningtyas, I. J. 2015. *Persepsi Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Pembimbingan Clinical Instructor (CI) di RSUD Tugurejo Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.